

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi wisata Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT) perlu terus ditopang dengan berbagai sektor lainnya sehingga berdampak pada ekonomi lokal. Untuk itu perlu strategi pengembangan wisata Sumba sebagai satu kawasan yang terpadu yang dilakukan secara bersama dari semua kabupaten di Sumba. Strategi pengembangan kawasan, akan lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Dengan demikian pembangunan pun tidak lagi dengan pendekatan wilayah administrasi tetapi lebih mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pulau Sumba memiliki banyak potensi alam dan wisatanya yang belum banyak dikembangkan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang mengarah pada strategi pengembangan daerah wisata.

Daya tarik Pulau Sumba tidak bisa terlepas dari kuda-kuda poni Sandalwood ini. Melihat keberadaan mereka di padang savanah atau sedang mandi di pantai adalah salah satu pemandangan elok yang sulit ditemukan di tempat-tempat lain di Indonesia. Kuda Sandalwood adalah jenis kuda poni yang aslinya berasal dari Pulau Sumba. Menurut sejarahnya, nenek moyang kuda ini merupakan hasil persilangan antara kuda Arab dan kuda lokal yang dilakukan untuk mendapatkan penampilan yang lebih gagah. Kudanya mempunyai fisik lebih pendek dari kuda-kuda ras Eropa atau Amerika, dengan tinggi punggung kurang dari 150 centimeter, atau sekitar 130-140 centimeter. Nama Kuda Sandalwood sendiri berasal dari pohon Cendana atau Sandalwood dalam bahasa Inggris. Pada zaman perdagangan tempo dulu, para pemburu kekayaan Nusantara yang berasal dari Portugis, Arab, Inggris dan negara lain nya menamakan kuda poni dari kayu Cendana yg merupakan komoditas ekspor utama Sumba pada waktu itu. Kuda poni Sandalwood memiliki ciri-ciri fisik leher yang kekar dengan berbagai warna, dari hitam, abu-abu, coklat tua, putih, merah tua, dan warna belang atau dikenal dengan "plongko."

Kuda biasa digunakan untuk balapan, bertani, dan menjadi alat transportasi sehari-hari. Ini dikarenakan kuda poni Sandalwood memiliki kuku dan kaki yang kokoh. Bersamaan dengan bertumbuhnya pariwisata di Sumba, kuda itu pun bisa memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau di laut selatan provinsi Nusa Tenggara Timur itu.



Gambar 1. Parade 1001 Kuda Sandalwood di Sumba Timur

Sumber. Website Pemkab Sumba Timur

Pulau Sumba kaya akan budaya dan tradisinya, salah satunya memiliki banyak sekali Kuda Sandalwood yang biasa ditenak dan dibuat suatu festival parade 1001 Kuda Sandalwood. Pada tahun 2019, pernah diadakan parade 1001 kuda tersebut. Namun parade tersebut diadakan di salah satu Padang Savannah dan Pantai yang ada di Sumba Timur yang mengakibatkan kerusakan lahan dan pantai. Kurangnya perhatian pemerintah akan wadah untuk menampung kegiatan tersebut yang menjadi faktor utama kerusakan pada lahan dan pantai tersebut. Sehingga dibutuhkan sebuah wadah yang cocok seperti sebuah kawasan khusus yang dapat menampung aktivitas olahraga dan festival seperti itu.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah perencanaan yang matang mengenai sebuah kawasan olahraga berkuda dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan kedepannya. Langkah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan tema dalam perencanaan yang sesuai dengan kondisi yang ada pada Pulau Sumba. Dimana kondisi Pulau Sumba yang masih dalam tahap pengembangan daerah. Tema yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah

Green Architecture/Arsitektur Hijau dengan memperhatikan penggunaan struktur yang sesuai dengan perencanaan bangunannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat penulis ambil dari latar belakang diatas, yaitu:

Wadah untuk menampung aktivitas olahraga berkuda di Sumba Timur, serta pengelolaan/desain untuk aktivitas olahraga berkuda.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan pada proposal ini, yaitu:

Bagaimana wadah untuk menampung aktivitas olahraga berkuda di Sumba Timur, serta pengelolaan/desain untuk aktivitas olahraga berkuda?

1.4 Tujuan

Adapun beberapa tujuan dalam penulisan proposal penelitian ini, yaitu:

Menambah wadah untuk menampung aktivitas olahraga berkuda di Sumba Timur dan cara pengelolaan/desain untuk aktivitas olahraga berkuda di Kota Waingapu, Sumba Timur.

1.5 Sasaran

Sasaran pada penulisan proposal penelitian ini yaitu telah diidentifikasinya masalah, rumusan masalah mengenai wadah untuk menampung aktivitas olahraga berkuda di Sumba Timur dan pengelolaan/desain untuk aktivitas olahraga berkuda di Kota Waingapu, Sumba Timur.

1.6 Sistematika Penulisan

Dari metode dan teknik penulisan yang telah dibahas, maka dapat diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

- ✓ **BAB I. PENDAHULUAN**, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, dan Sistematika Penulisan.

- ✓ **BAB II. STUDI PUSTAKA**, meliputi: Pemahaman Tentang Objek Kegiatan, Arsitektur Bentang Lebar, Tema dan Pendekatan, Bangunan Hijau/Green Building, Pemahaman Judul.
- ✓ **BAB III. GAMBAR UMUM LOKASI KEGIATAN**, meliputi: Gambaran Umum Lokasi Kegiatan, Sejarah, Kondisi Umum, Wilayah Administratif.
- ✓ **BAB IV. ANALISA**, meliputi: Analisa Tapak, Analisa Bangunan/Ruang.
- ✓ **BAB V. KONSEP**, meliputi: Narasi Konsep Design, Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Utilitas.